

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Audit Internal terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Lhokseumawe

Mayya Safida*¹

Murhaban*²

Naz'aina³. Hendra Raza⁴

[mayyasafida@gmail.com](mailto:mayasafida@gmail.com)¹, murhaban@unimal.ac.id², hendra.raza@unimal.ac.id³,

nazaina@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe*

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Audit Internal terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah daerah Kota Lhokseumawe serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan di seluruh SKPD kota Lhokseumawe. Metode dalam skripsi ini adalah uji kualitas data, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi keuangan daerah (X1), kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X2) dan audit internal (X3), sedangkan variabel dependen adalah kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan audit internal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Audit Internal, Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Abstract

This study aims to determine the effect of the Regional Financial Accounting System, Competence of Human Resources (HR) and Internal Audit on the Report Presentation Quality of the Local Government of Lhokseumawe City and to find out how big the relationship is either partially or simultaneously. This research was conducted in all SKPD in Lhokseumawe city. The methods in this thesis are data quality testing, descriptive statistical analysis, classical assumption testing and hypothesis testing. Data taken from questionnaires distributed to respondents. The independent variables in this study are the local financial accounting system (X1), competence of Human Resources (HR) (X2) and internal audit (X3), while the dependent variable is the quality of presentation of local government financial reports (Y). Data

were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of regional financial accounting systems, competence of Human Resources (HR) and internal audit have a significant positive effect on the quality of presentation of local government financial reports. The coefficient of determination indicates that together the regional financial accounting system, human resource content and internal audit have a significant effect on the quality of presentation of local government financial reports.

Keywords: *Regional Financial Accounting System, Competence of Human Resources (HR), Internal Audit, Quality of Presentation of Regional Government Financial Statements consist five words separated by semicolon*

PENDAHULUAN

Akuntansi Pemerintah Daerah didasarkan sebagai sebuah sistem mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010 dan mengakomodasi arsitektur Pengelolaan Keuangan Daerah yang dibangun oleh Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2019. Pilar utama pengembangan akuntansi pemerintah daerah terletak pada perumusan kebijakan akuntansi dan pengembangan sistem akuntansi.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran, laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010 Pasal 1 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang terpublikasi itu sangat diperlukan oleh banyak pihak untuk bahan pengambilan keputusan. (BPK, 2010). Laporan keuangan harus memenuhi ukuran-ukuran normatif yang terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sistem akuntansi, sumber daya manusia dan audit internal. Sistem akuntansi yang lemah juga akan menyebabkan laporan keuangan tidak handal dan tidak relevan untuk pengambilan keputusan. Di dalam peraturan Menteri dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Pasal 232 ayat 3, mengemukakan bahwa sistem akuntansi pemerintahan daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. (BPK, 2006).

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga erat kaitannya dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah selanjutnya adalah audit internal. Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dearah (BPKD), audit internal dilakukan oleh inspektorat. Audit internal juga didefinisikan cara pasti untuk mengidentifikasi tanggung jawab staf terutama untuk menilai bagaimana prosedur didokumentasikan, untuk mengkonfirmasi seberapa baik staf dan pekerja dilatih dalam tugas yang dilakukan, dan untuk menentukan dimana kontrol yang signifikan diperlukan untuk memastikan kualitas laporan keuangan dengan memenuhi spesifikasi tertulis.

Fenomena yang terjadi pada Kota Lhokseumawe yaitu di tahun 2020 pemerintah kota (PEMKO) Lhokseumawe Kembali meraih penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang mana penghargaan ini telah diperoleh empat tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020. Meskipun badan pemeriksaan keuangan telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian untuk pemerintah kota Lhokseumawe, namun hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) masih menemukan beberapa permasalahan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK, ada beberapa pokok permasalahan yang perlu mendapat perhatian yaitu (1) Terdapat kesalahan penganggaran belanja daerah; (2) Pengadaan belanja modal lanjutan pembangunan pengaman pantai Cunda Meuraksa tidak sesuai

ketentuan; (3) Hak tagih piutang bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) telah kadaluarsa dan belum divalidasi; (4) Pengelolaan asset tetap pemerintah Kota Lhokseumawe belum sepenuhnya memadai; dan (5) Pengendalian kewajiban kurang optimal dan membebani keuangan daerah (Laporan Hasil Pemeriksaan BPK Tanggal 26 April 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan

(Jensen & Meckling, 2012) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya terhadap pemegang saham.

(Mardiasmo, 2002) menjelaskan bahwa pengertian akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang Amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi Amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu: 1) pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal), dan 2) pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (akuntabilitas horizontal).

Berkaitan dengan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sector publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik serta baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yaitu (Triyani & Tubarad, 2018) yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah memaparkan hasil penelitiannya bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern mempengaruhi laporan keuangan di Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Metro.

Pada penelitian (Nurhasanah, 2018) yang berjudul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan pengendalian internal secara parsial berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kemudian secara simultan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif.

Pada penelitian (I Gusti & Putu Eka, 2020), yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan memaparkan hasil penelitiannya bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan provinsi Bali.

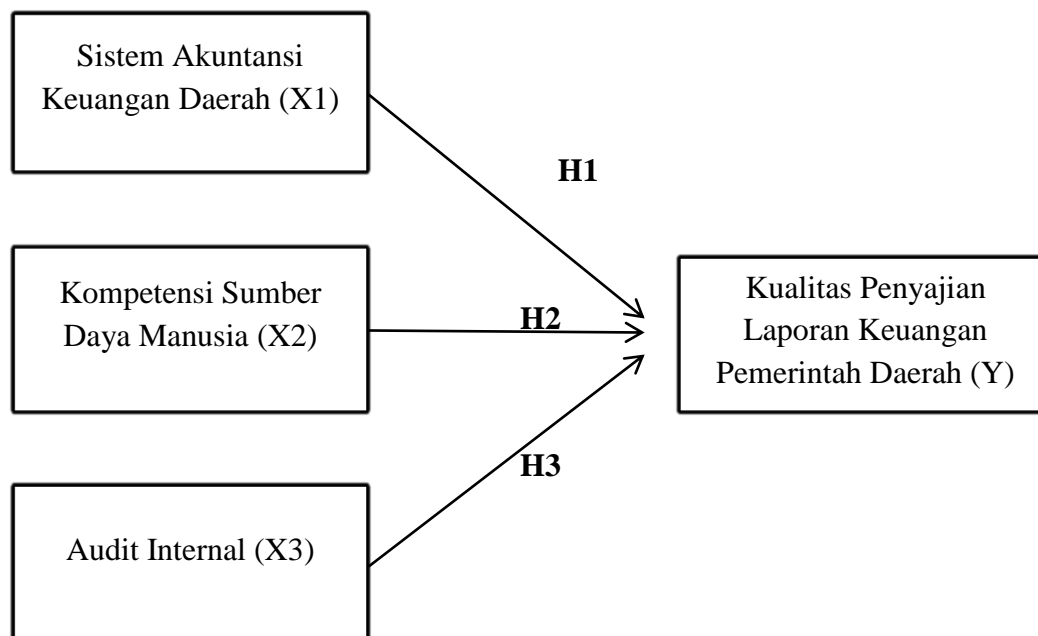
(Andrianary, 2019) meneliti dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Demak) menunjukkan bahwa kompetensi

sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan peran audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Rahman & Permatasari, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dearah menyatakan bahwa perlunya peningkatan sumber daya manusia pengelolaan keuangan di daerah dan sistem akuntansi keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan audit internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai pada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Disamping itu adanya audit internal/inspektorat selaku aparat pengawas internal pemerintah daerah diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Dalam hal ini peran audit internal yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (quality assurance) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada hipotesis penelitian ini. Garis lurus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara langsung.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mempermudah setiap entitas dalam menyusun laporan keuangan, untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut diperlukan suatu sistem akuntansi keuangan daerah yang didasarkan atas standar akuntansi pemerintah. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan daerah dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan, yang diharapkan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang bermutu, memberikan informasi yang mudah dipahami berbagai pihak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah Rifky et al., 2017) menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian di atas, pengajuan H1 sebagai berikut:

H1: Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan sebagai output memerlukan sumber daya manusia yang mengimplementasikan, untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah, sehingga akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut tentunya harus memiliki bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Sebaliknya jika SDM tidak memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi maka pelaksanaan dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas tidak dapat diterapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihsanti (2014) menemukan bahwa Sumber Daya Manusia yang berkompentensi dan memiliki kecakapan serta pengetahuan dalam pengelolaan informasi akan menghasilkan laporan keuangan yang bernilai tinggi dan berkualitas. Sebaliknya, jika Sumber Daya Manusia tidak memiliki keterampilan untuk mempertanggungjawabkan sistem dan kualitas laporan, maka laporan tidak bernilai dalam fungsinya untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas, pengajuan H2 sebagai berikut:

H2: Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Audit internal memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Adanya audit internal yang baik dapat mengurangi resiko terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan. Audit internal adalah cara untuk mengarahkan, mengevaluasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi serta berperan dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. Dengan demikian, audit internal merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, karena tanpa adanya

audit internal yang baik maka kualitas penyajian laporan keuangan yang dihasilkannya juga akan rendah. Berdasarkan uraian di atas, pengajuan H3 sebagai berikut:

H3: Audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian dilakukan di Kota Lhokseumawe dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Lhokseumawe sebanyak 34 SKPD.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di koata Lhokseumawe dengan jumlah sebanyak 34 SKPD. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011) sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 68 responden yang terdiri dari 2 responden dari masing-masing SKPD. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden di setiap SKPD yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD), dan bendahara pengeluaran.

Jenis Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dan data primer dipakai dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan strategi opini dengan metode pengumpulan data survey. Metode survey yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan opini individu. Mensurvei adalah mengajukan pertanyaan pada orang-orang dan merekam jawabannya untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan nilai R² (koefisien determinasi).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Audit Internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe, ditemukan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dan Audit Internal (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Hasil dari pengujian uji validitas memperlihatkan yaitu semua nilai *Pearson Correlation* > r table yakni 0,201 serta nilai signifikansinya < 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa instrument yang digunakan bisa dinyatakan valid. Perolehan hasil dari uji reabilitas membuktikan bahwa semua variabel yang dipakai yakni mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika instrument yang digunakan ini bisa dinyatakan reliable.

Selanjutnya ada uji normalitas, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov.

**Table 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.17252017	
Most Extreme Differences	Absolute	.097	
	Positive	.097	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.097	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.184	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.110	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.102
		Upper Bound	.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan pengujian one sample Kolmogorov smirnov pada tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 (0,184 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 / sama dengan VIF < 10, ini menandakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Table 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,684	1,461	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	0,439	2,280	Bebas Multikolinearitas
Audit Internal	0,525	1,906	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Audit Internal memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas

Perolehan hasil dari uji tersebut dapat disajikan pada table di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,382	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	0,279	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Audit Internal	0,764	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan pada table 3 di atas, X1 nilai signifikansi yakni $0,382 > 0,05$, X2 mempunyai nilai signifikansi $0,279 > 0,05$, dan X3 mendapatkan nilai signifikansi $0,764 > 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe. Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.849 + 049 X1 + 259 X2 + 547 X3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

X1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

X3 : Audit Internal

1. Nilai a sebesar 10.849 merupakan konstan atau keadaan saat variabel kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah belum terpengaruhi oleh variabel lainnya atau dalam hal ini yaitu sistem akuntansi keuangan daerah (X1), kompetensi Sumber Daya manusia (SDM) (X2) dan audit internal (X3). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah tidak mengalami perubahan.
2. Nilai Koefisien sistem akuntansi keuangan daerah (X1) sebesar 0,049 menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 1% maka variabel kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah meningkat sebesar 4,9% dengan catatan variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai Koefisien Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X2) sebesar 0,259, menunjukkan bahwa variabel s Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebesar 1% maka variabel kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah meningkat sebesar 25,9% dengan catatan variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai Koefisien audit internal (X3) sebesar 0,547, menunjukkan bahwa variabel audit internal mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel audit internal sebesar 1% maka variabel kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah meningkat sebesar 54,7% dengan catatan variabel independen lainnya konstan.

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen hal ini dapat dilihat dari angka *beta* atau *standardized coefficient*.

Tabel 4 Uji t Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.946	7.773		3.080	.003
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.395	.113	.395	3.493	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pada variabel sistem akuntansi keuangan daerah diperoleh nilai t hitung = 3.493 lebih besar dari t table sebesar 1.997 dan nilai signifikansi sebesar $<.001 < .05$.

Tabel 5 Pengaruh Kmpetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X2) Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.790	4.933		4.012	<.001
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	.571	.090	.616	6.360	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) diperoleh nilai t hitung = 6.360 lebih besar dari t tabel sebesar 1.997 dan nilai signifikansi sebesar <.001<0,05.

Tabel 6 Audit Internal (X3) Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.627	4.659		3.784	<.001
	Audit Internal	.806	.112	.663	7.201	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pada variabel audit internal diperoleh nilai t hitung = 7.201 lebih besar dari t tabel sebesar 1.997 dan nilai signifikansi sebesar <.001<0,05.

Uji F pada dasarnya ditujukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Table 7 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	648.520	3	216.173	20.516	<.001 ^b
	Residual	674.347	64	10.537		
	Total	1322.868	67			

a. Dependent Variable: Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Audit Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 20.516. Karena nilai F hitung $20.516 > 3,14$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R-square. Hasil perhitungan adjusted R-square dalam penelitian ini adalah seperti tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.466	3.246

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4 diatas, dapat dilihat nilai adjusted R-square adalah sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) , dan audit internal sebesar 46,6% sedangkan sisanya 53,4% kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah kota Lhokseumawe dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe..
3. Secara parsial variabel audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota Lhokseumawe

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Rifky, Rahayu Sri, & Muslih Muhamad. (2017). **Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Emperis pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Depok.** *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2), 201–210.
- Andrianary, M. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Demak).*
- BPK RI. (2019). **Laporan Hasil Pemeriksaan**, Pada 26 April 2021
- BPK. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.* 1–73.
- BPK. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).*
- I Gusti, & Putu Eka. (2020). **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.** *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 137–147.
- Ihsanti, E. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota).*
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). **Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure.** *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurhasanah. (2018). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.*
- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). **Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.** *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14–22.
- Triyani, Z., & Tubarad, C. P. T. (2018). **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.** *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 11–30.